

Implementasi *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Sains Nusantara

Afia Rahmi Sajida, Haya Fauziyah, Endang Pusparini, Satria Adikusuma, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
afiarahmisajida@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Education is an important aspect in improving human resources. However, often the learning process at school is considered boring by students because the learning strategies used by teachers are less varied in designing learning materials and media for Islamic Religious Education subjects. This causes students' learning motivation to be relatively low. The purpose of this study was to determine whether the Joyfull Learning strategy can increase students' learning motivation in Islamic Religious Education class IV at SD Sains Nusantara. The research design used is Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques in this study are observation and documentation. The results of class action research in the implementation of Joyfull Learning learning strategies in Islamic religious education (PAI) class IV SD Sains Nusantara have increased. This is evidenced by a significant increase from pre-cycle to cycle II by 29.4% in the indicator of student learning motivation.

Keywords: Classroom Action Research, Joyful Learning, Islamic Religious Education

Abstrak

Pendidikan adalah aspek yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Namun, seringkali proses pembelajaran di sekolah dianggap membosankan oleh siswa karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dalam merancang materi dan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik menjadi relatif rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, apakah strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Sains Nusantara. Rancangan penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tindakan kelas dalam implementasi strategi pembelajaran *Joyfull Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas IV SD Sains Nusantara mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus II sebesar 29,4% pada indikator motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Joyful Learning, Pendidikan Agama Islam



PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mampu mencapai perkembangan yang optimal baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam membentuk perkembangan fisik dan mental (Mawardi, 2019:4). Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Maka perlu diciptakan proses belajar mengajar yang ideal agar pembelajaran berjalan dengan efektif (Andeka, 2021:194). Dalam hal ini, guru mempunyai peran penting dalam membimbing siswa, seperti memberikan dorongan, serta membantu mengatasi tantangan yang dihadapi (Sarwadi & Nasihin, 2023:2). Motivasi dalam konteks pendidikan yaitu elemen yang mendukung dalam menentukan sejauh mana intensitas belajar, juga sebagai pendorong dalam menggerakkan siswa menuju pengalaman belajar yang lebih baik, meningkatkan semangat dan energi siswa, serta menjaga perhatian mereka pada tujuan yang ingin dicapai. Motivasi tidak hanya memacu tindakan, tetapi juga membentuk dan memperkuat perilaku (Hasan, Hafidz, & Nasihin, 2023:507).

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar dengan mengoptimalkan kreatif seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Tabroni, Qutbiyah: 2022:354). Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga berperan dalam membangkitkan semangat, kebahagiaan, dan gairah belajar, dengan tujuan mengoptimalkan langkah belajar-mengajar. Dalam pengembangan pendidikan agama Islam, penting dalam menerapkan pendekatan pengajaran dan mendorong tumbuhnya motivasi eksternal dan menciptakan lingkungan religius yang memacu minat siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam (Zakarya, Hafidz, Martaputu, Nashihin, 2023:901).

Pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap sekolah menuntut seorang guru harus bisa membuat siswa merasa nyaman dan tidak jenuh dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan. Salah satu upaya pendidikan untuk mengembangkan minat dan semangat peserta didik ialah melakukan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu dengan mengintegrasikan teknologi sebagai media pembelajaran (Izza, Rusydiyah, 2020:14). Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain menggunakan strategi yang tepat guru juga harus memperhatikan pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, baik mental, fisik maupun sosial dan menggunakan kemampuan bernalar maupun berpikir. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa (Taufiqur Rohman, Deni Setyadi Nugraha, 2020:162).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret di SD Sains Nusantara, peneliti menemukan permasalahan didalam proses pembelajaran terdapat siswa yang malas belajar. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang masih rendah yaitu meliputi: 1) Keinginan belajar siswa yang masih rendah, 2) kurangnya kegiatan yang menarik dalam belajar, 3) rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide baru dalam memecahkan masalah. . Maka dari itu, perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Seluruh faktor pembelajaran membutuhkan gambaran tentang apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pengembangan yang cukup sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah *Joyfull Learning*, karena melihat kurikulum yang digunakan Kurikulum Merdeka yang menuntut siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Alasan mengapa penulis memilih strategi *Joyfull Learning* karena dalam pelaksanaannya strategi *Joyfull Learning* melibatkan siswa untuk aktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton siswa pun menjadi termotivasi untuk belajar karena siswa diberi kebebasan untuk berkreasi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul "Implementasi *Joyful Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SD Sains Nusantara. Strategi joyfull learning telah banyak dilakukan oleh peneliti lain dalam pembelajaran. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Alberta Novara Prinotama, dkk yang berjudul "Pengaruh Joyfull Learning terhadap Motivasi Belajar di SDN Karah 1 Surabaya" bahwa adanya pengaruh tingkat motivasi belajar siswa kelas V dengan menggunakan metode Joyfull Learning, hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh metode pembelajaran JoyFull Learning terhadap motivasi belajar pada materi IPS kelas V SDN Karah I Surabaya (Prinotama, dkk, 2019). Dalam penelitian Muqtadir Nur Falaq, dkk yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA" bahwa model yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) untuk materi pembelajaran IPA. Namun belum banyak yang mengkaji tentang penggunaan joyfull learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI yang melibatkan permainan dan aktivitas belajar siswa yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar (Nurfalaq, dkk, 2022).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang menggambarkan baik proses maupun hasil dalam melaksanakan tindakan di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun tahap kegiatan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, mengamati hasil tindakan (observasi) dan refleksi (Jubran, 2016:36). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SD Sains Nusantara tahun ajaran 2023/2024. Kelas IV berjumlah 20 peserta didik, 17 terdiri dari peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode pembelajaran *Joyfull Learning* pada kelas IV SD Sains Nusantara. Data yang dikumpulkan menggunakan angket. Instrumen berupa daftar pertanyaan berdasarkan skala Likert. Respon responden menggunakan 5 skala dari sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2) dan tidak baik (1) (Sri Melati, Dudung Amir Soleh, Mustafid, 2023:3352). Dalam penelitian ini, teknik data yang digunakan adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk mengetahui implementasi strategi *Joyfull Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur apakah strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan hasil motivasi

belajar peserta didik. Berikut ini rumus analisis data yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif (Putri Sutarniyati, 2016:211).

$$NP = \frac{N}{R} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari angket yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Joyfull Learning adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan. *Joyfull Learning* berasal dari bahasa Inggris yakni *enjoy* (menyenangkan atau mengasikkan), dan *learning* (pembelajaran). Jadi *Joyfull Learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Strategi pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan *Joyfull Learning* adalah Suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Mengasyikkan mengandung unsur "*inner motivation*" yaitu dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Kelebihan strategi ini dapat menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sains Nusantara dengan Strategi *Joyfull Learning* cukup efektif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, peneliti bermaksud menerapkan metode pembelajaran *Joyfull Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Rizqo, 2017:35).

Penggunaan metode dan teknik yang bervariasi dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Berikut strategi efektif untuk memotivasi siswa belajar dan membuat belajar lebih menarik serta menyenangkan menggunakan *Joyfull Learning* yakni:

1. Gunakan pertanyaan untuk berpikir kritis

Hal yang baik dari metode ini adalah mereka (siswa) tidak selalu memiliki jawaban benar atau salah sehingga mereka diperbolehkan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Ini lebih baik jika dibandingkan dengan siswa hanya diberitahu untuk menghafal fakta. Selanjutnya, guru dapat membiarkan siswanya berbagi jawaban mereka untuk membentuk diskusi kelas. Setelah itu, guru mengambil sebuah jajak pendapat para siswa di kelas.

2. Gunakan musik untuk mengajar

Musik adalah salah satu alat pembelajaran paling sederhana dan merupakan cara yang bagus untuk memicu minat siswa.

3. Gunakan video atau multimedia

Video merupakan salah satu alat pengajaran paling sering disalahpahami dan disalahgunakan. Padahal, jika digunakan dengan benar, video dapat menjadi alat yang hebat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Data yang diperoleh dari penelitian merupakan jawaban untuk menentukan meningkat atau tidaknya motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Sains Nusantara. Peneliti menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan dua siklus, peneliti melakukan pra siklus dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi awal seperti kondisi peserta didik, kondisi ruang kelas, dan suasana serta komponen lain yang terdapat dalam proses pembelajaran. Berikut pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Pra Siklus

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Sains Nusantara tahun ajaran 2023/2024. Pada pra siklus ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui informasi awal terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas. Adapun indikator hasil observasi berdasarkan pengamatan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Persentase motivasi belajar berdasarkan hasil observasi.

No	Indikator	Persentase
1.	Peserta didik aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.	57%
2.	Peserta didik aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.	55%
3.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.	46%
4.	Peserta didik berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas.	50%
5.	Peserta didik semangat dan senang mengikuti pembelajaran.	43%
Rata-rata persentase		50,2%

Berdasarkan pada tabel 1. Perolehan persentase motivasi belajar peserta didik mencapai 50,2%. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, pembelajaran PAI masih belum optimal, guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik menunjukkan kurangnya antusias di dalam kelas. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama kegiatan berlangsung.

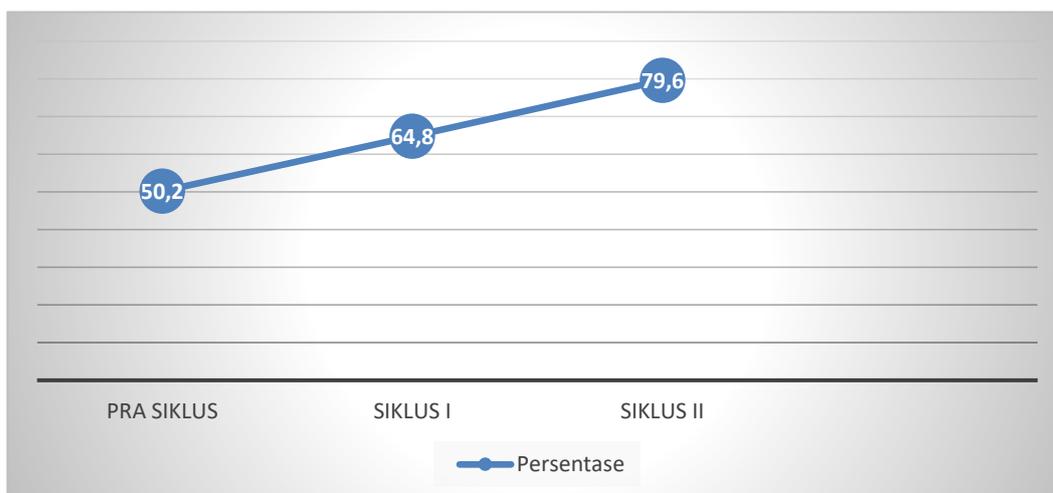
Siklus I dan Siklus II

Pada setiap siklus, dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Pada setiap siklus terdiri dari tahap-tahap yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut di bawah ini indikator hasil observasi berdasarkan pengamatan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 2. Persentase motivasi belajar berdasarkan hasil observasi Siklus 1 & 2

No	Indikator	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Peserta didik aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.	69%	78%
2.	Peserta didik aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.	71%	84%
3.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.	57%	74%
4.	Peserta didik berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas.	64%	82%
5.	Peserta didik semangat dan senang mengikuti pembelajaran.	63%	80%
Rata-rata persentase		64,8%	79,6%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa penerapan strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata persentase sebesar 14,8% dari siklus I memperoleh rata-rata sebesar 64,8%, menjadi 79,6% untuk siklus II.



Gambar 1. Persentase peningkatan motivasi belajar

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi *Joyfull Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas IV SD Sains Nusantara dari pra siklus, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus motivasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) mencapai 50,2%, pada siklus I mencapai 64,8% dengan demikian mengalami peningkatan 14,6%, pada siklus II mencapai 79,6% maka mengalami peningkatan 14,8%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan dimana pada kondisi awal sebelum penerapan strategi *Joyfull Learning* dengan kondisi setelah penerapan strategi *Joyfull Learning* pada tindakan siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Dengan adanya penerapan strategi *Joyfull Learning* pada pembelajaran PAI kelas IV SD Sains Nusantara, siswa lebih mudah memahami materi PAI khususnya pada materi Hijrah Nabi Muhammad SAW.

Pembahasan hijrah Nabi Muhammad sering dianggap lebih mudah menggunakan metode joyful learning karena beberapa alasan yaitu Joyful learning membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Ini penting untuk materi sejarah yang kadang dianggap membosankan. Dengan metode ini, siswa dapat merasa lebih terhubung secara emosional dengan cerita hijrah Nabi, sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami. Metode Joyful learning menggunakan berbagai metode seperti permainan, diskusi, dan aktivitas kreatif yang membantu siswa memahami materi dari berbagai sudut pandang. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Ini membuat mereka lebih memahami konteks dan pentingnya peristiwa hijrah. Metode ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat mengurangi stres dan kecemasan, sehingga siswa lebih terbuka untuk belajar dan bereksplorasi. Dengan cara ini, pembelajaran tentang hijrah Nabi Muhammad menjadi lebih menarik, bermakna, dan berkesan bagi siswa.

SIMPULAN

Implementasi strategi pembelajaran *joyfull learning* meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV SD Sains Nusantara. Motivasi belajar siswa dapat menjadi tolak ukur yang penting dalam mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mendorong pengembangan potensi siswa secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus II sebesar 29,4% pada indikator motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi belajar terjadi setelah adanya implementasi strategi *joyfull learning* diantaranya menggunakan video animasi, permainan edukatif, kegiatan bernyanyi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193-205.
- Hasan, H., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 505-513.
- Izza, A., & Rusydiyah, E. F. (2020). Analisis model SAM/R pada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. *Edureligia: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 11-34.
- Jubran. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islampada Siswa Kelasv Sdn 2 Unaaha Kabupaten Konawe Skripsi*. Skripsi thesis, IAIN KENDARI.
- Mawardi, (2019). Upaya Guru Falam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Salafiyah Pasusukan Kec.Bawang Kab. Batang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
- Melati, S., & Soleh, D. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Team Games Tournament Di Kelas II SDN Cempaka Putih Barat 03 Jakarta Pusat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3346-3359.
- Nurbaiti Rizqo, S. I. T. I. (2017). *Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selata* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurfalaq, M., Wahyuni, N., Prasetyo, M. M., Wirda, S., & Nurhidayah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Biotek*, 10(1), 102-116.
- Prinotama, A. N., LARASATI, D. A., & ROOSYANTI, A. (2019). Pengaruh Joyfull Learning terhadap Motivasi Belajar di SDN Karah I Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 96-105.
- Rohman, T., & Nugraha, D. S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(02), 161-176.
- Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perspective. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 1–12.
- Sutarniyati, P. (2016). Peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model make a match pada pelajaran IPA kelas V. *Basic Education*, 5(34), 3-211.
- Tabroni, I., & Qutbiyah, S. M. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 353-360.
- Zakarya, Z., Hafidz, H., Martaputu, M., & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 909-918.